



Cara Bermain Angklung

Kelurahan Renon



Konsep Inovasi Sitiying

Program dari Inovasi Sitiying yang mengambil konsep kata dalam Bahasa Inggris "city" yang berarti kota. Sedangkan "tiying" dalam Bahasa Bali yang berarti pohon bambu. Jadi filosofi dari Sitiying adalah bambu yang berada di pusat kota Denpasar yaitu Kelurahan Renon.

Dalam inovasi Sitiying ini Kelurahan Renon akan mengenalkan dan menerapkan salah satu warisan budaya leluhur yang adiluhung yaitu alat musik angklung di jenjang pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar di Kelurahan Renon.

Tahapan Program Sitiying

Jangka Pendek

Memberikan edukasi kepada anak-anak PAUD dan Sekolah Dasar dalam seni musik tradisional angklung.

Jangka Menengah

Membuat pelatihan-pelatihan Sitiying dengan menerapkan teknik bermain angklung sampai membentuk kaderisasi pembina/pelatih angklung.

Jangka Panjang

Membuat produk Sitiying sebagai produk lokal alat musik berbahan dasar bambu dari tanaman bambu yang ada di Renon ataupun desa penyangga lainnya.



Sejarah Angklung

Angklung merupakan alat musik tradisional asal Jawa Barat yang telah mendapatkan pengakuan masyarakat dunia. Alat musik yang terbuat dari bambu ini terdaftar secara resmi di UNESCO pada November 2010 sebagai warisan budaya.

Alat musik angklung telah dimainkan sejak abad ke-12 di Kerajaan Sunda untuk menyenangkan dewi kesuburan yang bernama Nyai Sri Pohaci. Alunan musik yang dihasilkan angklung membuat Nyai Sri Pohaci menyuburkan tanah yang sedang ditanami dan terhindar dari gagal panen.

Jadi, angklung bukanlah kesenian murni, melainkan kesenian yang berfungsi untuk pelaksanaan kegiatan kepercayaan saat itu. Kemudian pada masa Kerajaan Padjajaran, angklung juga pernah dijadikan sebagai alat musik korps tentara kerajaan ketika terjadi Perang Bubat. Alat musik ini dibunyikan oleh tentara kerajaan untuk membangkitkan semangat pertempuran.





Persiapan Bermain Angklung



Sebelum memainkan alat musik Angklung yang perlu diperhatikan adalah tahap persiapan dalam cara memainkan alat musik Angklung berikut:

1. Mengatur Posisi Angklung

Posisikan alat musik Angklung yang akan dimainkan lurus dan tidak miring serta letakkan tabung bambu Angklung yang paling tinggi disebelah kanan, sedangkan yang kecil terletak disebelah kiri anda.

2. Mengatur Posisi Tangan

Pastikan bahwa tangan sebelah kiri memegang Angklung tepat pada bagian simpul atas pada Angklung dan tangan kanan anda memegang Angklung di bagian bawahnya. Usahakan agar kedua tangan anda tetap lurus.

3. Menggetarkan Angklung

Penggetaran yang benar akan menghasilkan nada yang cukup nyaring, penggetaran hanya dilakukan oleh tangan kanan, sedangkan tangan kiri hanya bersifat memegangi Angklung. Lakukanlah getaran secara cepat menggunakan pergelangan tangan, tidak perlu menggerakkan seluruh bagian tangan anda.



Cara Memainkan Angklung

Secara umum, pemain hanya perlu memegang angklung dengan satu tangan, sementara tangan lainnya menggoyangkan angklung sampai menghasilkan suara. Teknik memainkan angklung terbagi menjadi tiga cara, yaitu:

1. Getar (Kurulung)

Teknik ini umumnya digunakan bagi pemula yang sedang belajar memainkan angklung. Caranya, pegang angklung menggunakan satu tangan, sedangkan tangan lainnya bertugas menggetarkan angklung hingga menghasilkan suara.



2. Sentak (Cetok)

Teknik cetok dilakukan dengan menggunakan jari yang menarik tabung dasar angklung secara cepat. Lalu, bunyi angklung akan terdengar satu kali saja.



3. Tengkep

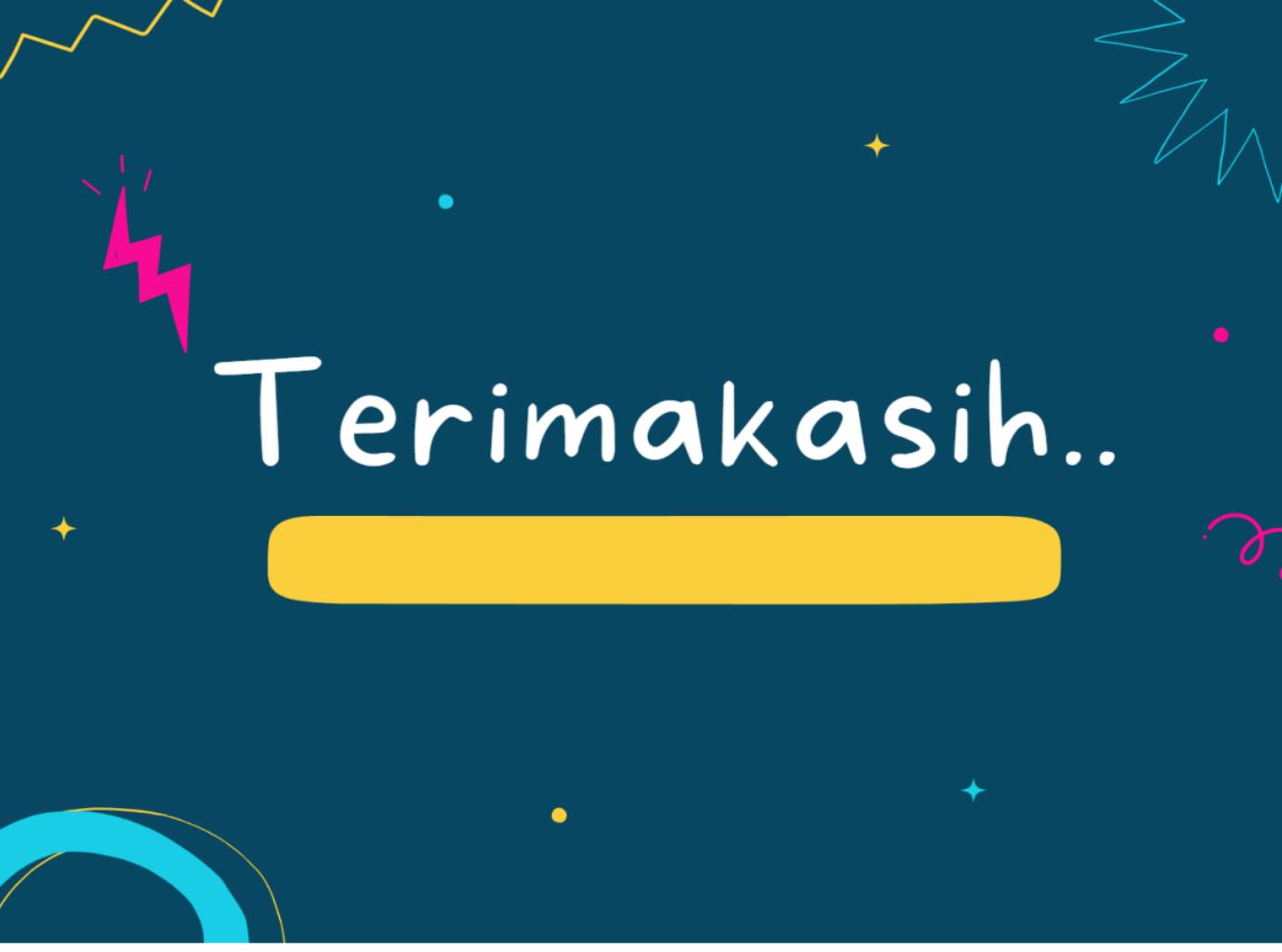
Cara ini memang memiliki kemiripan dengan teknik getar. Namun, ada satu tabung bambu dari angklung yang sengaja ditahan agar tidak ikut bergetar.



Gerakan Tangan Sang Kondaktor

Gerakan tangan sang kondaktor memiliki arti perintah untuk membunyikan nada-nada pada angklung yang peserta pegang. Kode bentuk tangan bisa memiliki arti perintah untuk membunyikan nada do (1), re (2), mi, (3), fa (4) dan seterusnya.





Terimakasih..

